

ABSTRAK

Penelitian ini membahas makna teologis tindakan memberi dalam konteks pembangunan rumah Tuhan melalui kajian terhadap 1 Tawarikh 29:1–9. Teks ini dipilih karena secara eksplisit menekankan kerelaan hati sebagai dasar utama dalam memberi, yang sering kali diabaikan dalam praktik kehidupan bergereja. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konteks historis dan teologis 1 Tawarikh 29:1–9, merumuskan kerygma teologis yang terkandung di dalamnya, serta mengkaji implikasinya bagi pemaknaan persembahan pembangunan di GMIT Bait'EL Naimata.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir historis-kritis, yang dilengkapi dengan refleksi teologis normatif. Data primer diperoleh dari teks Alkitab 1 Tawarikh 29:1–9, sedangkan data sekunder berasal dari literatur tafsir, buku teologi, dan sumber akademik lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan memberi dalam teks ini merupakan respons iman atas kasih karunia Allah, yang diwujudkan melalui kerelaan hati, keteladanan pemimpin, dan partisipasi komunal. Memberi tidak dipahami sebagai kewajiban struktural atau tekanan sosial, melainkan sebagai ekspresi syukur, ketaatan, dan sukacita dalam relasi dengan Allah. Implikasi teologisnya bagi GMIT Bait'EL Naimata menegaskan pentingnya membangun spiritualitas memberi yang berpusat pada kerelaan hati, sehingga persembahan pembangunan tidak dipahami sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab iman umat.

Kata kunci: memberi, kerelaan hati, kerygma, pembangunan gereja, 1 Tawarikh 29:1-9

ABSTRACT

This study discusses the theological meaning of giving in the context of building God's house through a study of 1 Chronicles 29:1–9. This text was chosen because it explicitly emphasizes willingness as the main basis for giving, which is often overlooked in church life. The purpose of this study is to understand the historical and theological context of 1 Chronicles 29:1–9, formulate the theological kerygma contained therein, and examine its implications for the meaning of building offerings at GMIT Bait'EL Naimata.

This study uses a qualitative method with a historical-critical interpretive approach, supplemented by normative theological reflection. Primary data was obtained from the biblical text of 1 Chronicles 29:1–9, while secondary data came from interpretive literature, theology books, and other academic sources. The results of the study show that the act of giving in this text is a response of faith to God's grace, which is manifested through willingness, leadership, and communal participation. Giving is not understood as a structural obligation or social pressure, but as an expression of gratitude, obedience, and joy in relationship with God. The theological implications for GMIT Bait'EL Naimata emphasize the importance of building a spirituality of giving centered on willingness, so that development offerings are not understood as a burden, but as part of worship and the responsibility of the congregation's faith.

Keywords: giving, generosity, kerygma, church building, 1 Chronicles 29:1-9